

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan pekerjaan sangatlah dibutuhkan semua orang. Dalam memilih pekerjaan tentunya seseorang pasti memiliki dorongan dari dalam diri mereka. Dorongan untuk mendapatkan tujuan disebut sebagai motivasi. Buyukes, 2010; Inceli, 2015) sebagaimana yang di tulis oleh Bozpolat (2016) menyatakan bahwa motivasi sebagai konsep perilaku individu yang merupakan keseluruhan usaha yang menggiring individu untuk menemukan tujuan mereka. Tanpa motivasi tidak mungkin sesuatu akan terjadi baik itu keinginan baik maupun buruk. Motivasilah yang akan merubah kehidupan seseorang menjadi yang mereka inginkan. Motivasi berpengaruh dalam segala sisi kehidupan baik itu kehidupan individu, sosial, pendidikan, bahkan perilaku dalam organisasi. Sebagaimana yang dinyakan oleh Akioka & Gilmore, 2013; Ryan & Deci, 2000; Stover, Iglesia, Boubeta & Liporace, 2012) yang dikutip oleh Bozpolat (2016) bahwa motivasi merupakan salah satu dari topik yang paling dipelajari dalam pengetahuan sosial, terutama pada bidang psikologi pendidikan dan perilaku organisasi.

Melihat fenomena saat ini tentang minat warga Negara Indonesia dalam memilih pekerjaan, mereka akan berfikir pekerjaan apakah yang akan menjamin kehidupan mereka di hari tua nanti. Keinginan mereka inilah yang dikatakan sebagai motivasi. Selain itu, karena naik turunnya perekonomian di

Indonesia memotivasi kebanyakan masyarakat Indonesia mulai dari tamatan sekolah menengah atas (SMA) hingga sarjana mencari pekerjaan yang memberikan pendapatan yang tetap tiap bulannya dan menjamin kehidupan yang cukup baik di saat mereka telah pensiun dari pekerjaan yang mereka jalani. Salah satu profesi pekerjaan yang diminati masyarakat di Indonesia adalah guru.

Namun belakangan ini, ada satu kualifikasi yang menjadi perbincangan hangat bagi tamatan keguruan yang ditambahkan dalam perekrutan guru pegawai negeri sipil. Kualifikasi yang menjadi penentuan dalam perekrutan guru pegawai negeri sipil adalah guru SM3T yang mana dalam perekrutan pun guru-guru SM3T ini akan berada pada kelompok yang berbeda. Selain itu, guru-guru SM3T akan menjadi kelompok guru yang diprioritaskan dalam penentuan penerimaan guru yang akan mengisi formasi yang telah ditetapkan.

Hal ini selaras dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh. Muhammad Nuh menyatakan bahwa ia telah berkomunikasi dengan Menpan dan RB untuk memprioritaskan SM3T dan mengangkatnya menjadi CPNS melalui jalur tes, untuk mengembangkan pendidikan di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) sehingga alumni-alumni dari program SM3T menjadi guru tetap di daerah 3T.

Menyikapi program yang mana semua peserta diharuskan mengajar di daerah-daerah terpencil, jalan yang becek, naik turun gunung, melewati sungai tidak menyurutkan sarjana pendidikan untuk mengikuti program ini. Hal ini

dapat terlihat pada jumlah peserta yang diberdayakan untuk mengajar di sekolah-sekolah yang ada di daerah 3T tersebut. Pada angkatan IV SM3T ada sekitar 2000 sarjana pendidikan yang ditugaskan. Dalam Koran Harian Haluan tanggal 27 Juli 2016, peserta seleksi calon guru SM3T mengalami peningkatan yang mana pada angkatan sebelumnya hanya 600 peserta dan pada angkatan keenam meningkat hingga 1589 orang, terang Hambali - Ketua SM3T LPTK UNP. Daerah tujuan SM3T Universitas Negeri Padang terdiri dari tiga provinsi yaitu Aceh (Kab. Aceh Selatan, Kab. Aceh Singkil, Kab. Pidie Jaya), Kalimantan Barat (Kab. Sanggau), dan Nusa Tenggara Timur (Kab. Ende). Pada angkatan V daerah penugasan guru SM3T diperluas hingga kawasan Timur Indonesia seperti Kabupaten Waropen dan Biak di Papua, Manokwari dan Teluk Bintuni di Papua Barat, Berau di Kalimantan, Kabupaten Sitaro di Manado, serta Kepulauan Aru di Maluku.

Peserta SM3T akan mendapatkan fasilitas yang cukup seperti gaji, asrama, dan konsumsi makanan. Selain itu para peserta juga akan diberikan pendidikan profesi guru (PPG) secara gratis yang akan ditempuh selama ± 1 tahun (Sumber: wawancara dengan salah satu guru SM3T – Rahmad Wihardi). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa mengikuti PPG akan memakan biaya yang juga akan menguras kantong para guru. Namun dengan mengikuti program SM3T, guru akan difasilitasi PPG tanpa biaya dan bahkan mereka diasramakan selama mengikuti PPG.

Melalui situs SM-3T Universitas Negeri Padang telah dijabarkan bahwa program SM3T adalah Program Pengabdian Sarjana Pendidikan untuk

berpartisipasi dalam percepatan pembangunan pendidikan di daerah 3T selama satu tahun sebagai persiapan pendidik profesional yang akan dilanjutkan dengan program Pendidikan Profesi Guru. Untuk mengikuti program ini dengan perjuangan yang begitu berat tentu ada motivasi yang membuat para sarjana tertarik untuk ikut melaksanakan program pemerintah ini. Motivasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Definisi lainnya tentang motivasi oleh Ryan dan Deci (2000) yang dikutip oleh Daniels (2016) bahwa motivasi berdampak pada perilaku yang dihasilkan secara internal. Dari definisi berikut dapat disimpulkan bahwa sikap yang berasal dari dalam diri individu guru yang mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam program yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini.

Pada tahun 2016, ada sebelas lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang ditunjuk sebagai penyelenggara program ini yaitu:

1. Universitas Negeri Medan
2. Universitas Negeri Padang
3. Universitas Negeri Jakarta
4. Universitas Pendidikan Indonesia
5. Universitas Negeri Semarang
6. Universitas Negeri Yogyakarta

7. Universitas Negeri Surabaya
8. Universitas Negeri Malang
9. Universitas Pendidikan Ganesha
10. Universitas Negeri Gorontalo
11. Universitas Negeri Makasar

Melalui program baru ini yaitu program SM3T yang sudah berjalan mencapai angkatan keenam, diperlukan analisa yang baik terhadap hal-hal yang menjadi pemicu guru untuk berpartisipasi dalam program ini. Dikarenakan program ini tentunya memakan biaya yang banyak melihat jumlah peserta yang melebihi 2000 peserta setiap periode angkatannya.

Melihat banyaknya peserta yang mengikuti program ini, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai motivasi guru untuk mengikuti program SM3T. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah yang menjadi motivasi bagi para guru untuk mengikuti program SM3T ini menimbang dengan keterbatasan fasilitas di tempat mereka akan mendidik dan mengajar generasi penerus bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fakta dan fenomena baru yang dijelaskan di atas, maka peneliti menjadi ingin tahu lebih dalam mengenai motivasi para guru mengikuti program SM3T tersebut. Secara spesifik rumusan masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut sebagai berikut:

1. Apakah motivasi guru untuk mengikuti program SM3T pada LPTK UNP?

2. Apakah motivasi atau faktor pendorong yang paling utama bagi guru untuk mengikuti program SM3T pada LPTK UNP?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui motivasi guru dalam mengikuti program SM3T di LPTK UNP.
2. Untuk mengidentifikasi motivasi atau faktor pendorong yang paling utama bagi guru untuk mengikuti program SM3T di LPTK UNP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan untuk mengikuti program SM3T dan apakah program ini tetap dijalankan atau bahkan dibakukan melihat banyaknya peminat yang mengikuti SM3T.

2. Bagi Akademisi

Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta dapat memberikan pengetahuan tentang motivasi mendorong guru untuk mengikuti program SM3T.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diteliti dalam lingkup konseptual dan kontekstual. Secara konseptual, penelitian ini akan membahas mengenai faktor yang memotivasi guru. Dalam lingkup kontekstualnya, penelitian ini akan dilakukan pada

tamatan guru-guru SM3T angkatan V yang sedang mengikuti PPG pada periode penelitian ini dilakukan. Program ini tentunya akan sangat berdampak pada pendidikan Indonesia di masa yang akan datang. Analisa yang tepat diharapkan dapat menentukan upaya yang bisa dilakukan pemerintah untuk mengajak sarjana pendidikan agar mengikuti program SM3T sehingga memenuhi kualitas pendidikan yang semakin meningkat. Area penelitian dibatasi di lembaga pendidikan tingkat keguruan (LPTK) Universitas Negeri Padang.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam tesis ini, penulis membagi penulisan menjadi lima bab, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar dan menjelaskan mengenai isi dari tesis, sehingga dapat diketahui hubungan antara yang satu dengan yang lain. Adapun secara ringkas, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

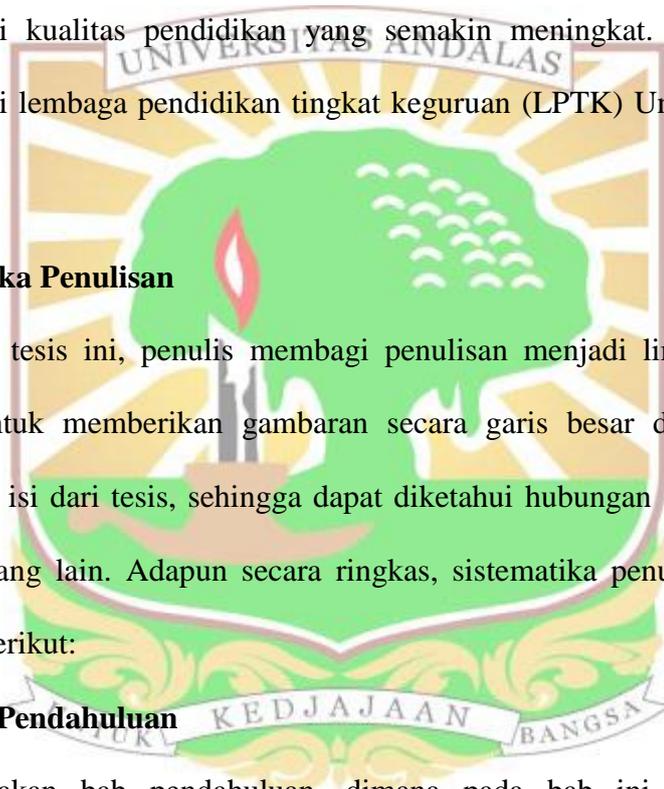
- **Bab I Pendahuluan**

Merupakan bab pendahuluan, dimana pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

- **Bab II Tinjauan Literatur**

Berisikan kerangka teori yang memuat teori-teori mengenai penelitian dalam penulisan tesis ini, seperti :faktor pendorong motivasi, teori motivasi, dan program SM3T.

- **Bab III Metodologi Penelitian**



Merupakan bab yang membahas tentang desain penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data,.

- **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Merupakan bab yang berisi tentang analisis dan pembahasan. Dalam bab ini akan diterangkan hasil dari analisa di lapangan terhadap faktor-faktor yang mendorong guru mengikuti program SM3T

- **Bab V Penutup**

Pada bab ini akan dibahas mengenai implikasi, keterbatasan dan saran.

